

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan Indonesia akan infrastruktur terus bertambah, sedangkan perkembangan jasa infrastruktur tidak meningkat secara signifikan. Kurang memadainya infrastruktur di Indonesia menyebabkan jasa konstruksi dan *land clearing* (pembuka lahan) yang memadai diperlukan. Ketersediaan infrastruktur yang lebih baik, diharapkan akan memberikan kontribusi kenaikan pertumbuhan ekonomi terhadap *Product Domestic Bruto* (www.kementerian.pu.go.id). Industri jasa pembuka lahan memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan pembangunan maupun perluasan sektor bisnis yang ada. Jasa ini dibutuhkan ketika seseorang atau pengusaha ingin membuka lahan yang selanjutnya akan digunakan untuk bisnis perkebunan, pembangunan, pertambangan ataupun perhutanan. Selain itu, perusahaan jasa pembuka lahan perlu bersaing dalam menguasai pangsa pasar dan mempertahankan eksistensinya.

Dalam mempertahankan eksistensinya perusahaan harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa mendatang. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan diperlukan pengelolaan dan pengaturan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik dan sehat sangat diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, akuntansi dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi suatu entitas bisnis yang disebut laporan keuangan.

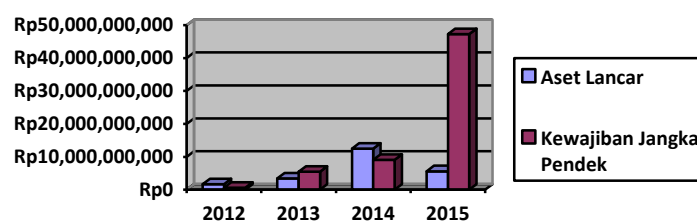
Laporan keuangan merupakan salah satu sumber penting bagi penggunaannya untuk pengambilan keputusan. Tetapi, laporan keuangan memiliki keterbatasan, yaitu bersifat historis. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diolah lebih lanjut melalui analisis laporan keuangan agar dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan mencakup

pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Prastowo, 2015:51). Fungsi utama analisis laporan keuangan adalah mengkonversi data menjadi informasi.

Salah satu analisis laporan keuangan yaitu analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yang merupakan suatu analisis tentang darimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk/jasanya.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya, untuk menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya. Kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi, tentu akan sulit berkembang dan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

PT Johan Pratama didirikan pada tanggal 29 Maret 1997 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor pembuka lahan, hingga saat ini berfokus pada proyek lahan pohon akasia. Jumlah aset lancar dan kewajiban jangka pendek pada PT Johan Pratama mengalami fluktuasi selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2015 seperti terlihat pada gambar 1.1.

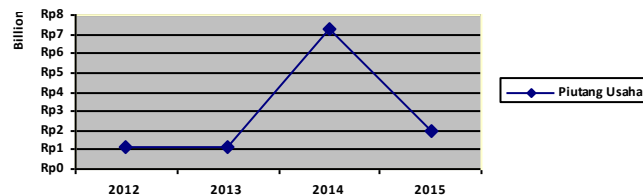


Gambar 1.1

Grafik Likuiditas PT Johan Pratama

Sumber: Neraca PT Johan Pratama (data diolah, 2017)

Salah satu risiko yang cenderung sulit dihindari oleh perusahaan kontraktor adalah kemungkinan pelunasan piutang pelanggan yang tidak diterima secara penuh. Sebagaimana besarnya piutang PT Johan Pratama selama empat tahun berturut-turut disajikan dalam gambar 1.2.



Gambar 1.2
Grafik Piutang Usaha PT Johan Pratama

Sumber: Neraca PT Johan Pratama (data diolah, 2017)

Data pada gambar 2.1 mendeskripsikan fluktuasi yang terjadi pada piutang usaha PT Johan Pratama yang merupakan pos yang jumlahnya terbesar dalam aset lancar, cukup signifikan terhadap modal kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 Jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dan 2015 kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dan 2014 dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bahkan melebihi standar likuiditas perusahaan yaitu 2:1 (Kasmir, 2016:131). Penerapan kebijakan pembayaran piutang usaha dilakukan berdasarkan kontrak kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan modal kerja yang dimiliki oleh PT Johan Pratama dan kesesuaian penerapan kebijakan pembayaran piutang usaha berdasarkan kesepakatan kontrak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukannya penulisan laporan akhir dengan judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Johan Pratama”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Johan Pratama yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, maka yang menjadi permasalahan perusahaan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha meningkat cukup besar, pada tahun 2012 sebesar Rp1.102.312.906 menjadi Rp1.124.527.125 pada tahun 2013 dan Rp7.223.661.036 pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan terjadinya penumpukan piutang usaha.
2. Kebijakan pembayaran piutang usaha tahun 2012 sebesar 10% saat pekerjaan diterima, sisanya 90% diterima satu bulan setelah pekerjaan selesai. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 kebijakan pembayaran piutang usaha diterima 100% setelah pekerjaan selesai. Hal ini mengindikasikan adanya risiko piutang tak tertagih.

Dari dua alternatif permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang dihadapi PT Johan Pratama yaitu apakah kebijakan pembayaran piutang usaha berdasarkan kontrak kerja telah efisien dan efektif untuk diterapkan dalam menjamin modal kerja yang dimiliki oleh PT Johan Pratama.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Analisis ini akan dijelaskan dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja berupa neraca perbandingan periode 2012-2013, periode 2013-2014 dan periode 2014-2015, laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2013, 2014, dan 2015, serta analisis kebutuhan modal kerja diantaranya *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, Lamanya Perputaran Tiap Unsur Modal Kerja, Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan, Kecepatan Perputaran Modal Kerja, Kebutuhan Modal Kerja, dan Modal Kerja yang Tersedia pada periode 2012-2013, periode 2013-2014 dan periode 2014-2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan permasalahan, yang menjadi tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa kali perputaran dan waktu pengumpulan piutang usaha.
2. Untuk mengetahui ketepatan penerapan kebijakan pembayaran piutang usaha tiap tahunnya.

Berdasarkan dua tujuan tersebut yang menjadi tujuan pokok yaitu untuk mengetahui penerapan kebijakan pembayaran piutang usaha berdasarkan kontrak kerja telah efisien dan efektif untuk diterapkan dalam menjamin modal kerja yang dimiliki oleh PT Johan Pratama.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Memberi masukan dan saran kepada PT Johan Pratama mengenai upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Johan Pratama.
2. Menambah referensi dan acuan dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan menambah wawasan pembaca.
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai unsur yang dapat menjadi sumber dan penggunaan modal kerja serta kesesuaian penerapan kebijakan pembayaran piutang usaha.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:193) menyatakan pengumpulan data berdasarkan cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer
Data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada.

2. Data sekunder

Data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Penulis menggunakan data primer berupa sejarah perusahaan, aktivitas perusahaan, dan struktur organisasi beserta uraian tugas. Penulis juga menggunakan data sekunder laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi PT Johan Pratama periode 2012-2015.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Sugiyono (2013:194) yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.

2. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama atas pelaksanaan operasi perusahaan sehubungan dengan penelitian agar mendapatkan data yang sistematis dan objektif.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan diperoleh berdasarkan wawancara dengan Pak Chandra Bagus Sandy (Kepala Bagian Akuntansi) dan studi kepustakaan berupa teori yang diperoleh berdasarkan buku ilmiah dan laporan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, kebutuhan modal kerja serta piutang dan pinjaman yang diberikan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta penyajian laporan keuangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil analisis data dari analisis laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Johan Pratama mengenai sumber dan penggunaan modal kerja, perhitungan kebutuhan modal kerja, analisis piutang usaha, dan kebijakan pembayaran piutang usaha.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai simpulan dari pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.